

BAB 5

SIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Potensi Tradisi Ghabal Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Jabung Provinsi Lampung, penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Tradisi ghabal merupakan sebuah kebiasaan tradisi makan yang dilakukan oleh masyarakat Jabung sebagai simbol kebersamaan yang sesuai dengan pedoman hidup masyarakat Lampung, yaitu *piil pesenggiri* dari pedoman tersebut terdapat satu di antaranya unsur dinamakan *sakai sambayan* yang artinya suka menolong dan bergotong royong. Tradisi ghabal ini pada dasarnya dahulu selalu dilakukan masyarakat jika ada sebuah acara seperti syukuran, wisuda, ulang tahun dan sebagainya yang berada di lingkup keluarga saja. Hidangan yang disajikan berupa daging kambing bakar yang dilengkapi dengan kuah santan serta irisan belimbing wuluh. Cara pengolahan yang digunakan masih dengan cara tradisional begitu juga dengan peralatan baik untuk mengolah maupun menghidangkan. Bahan baku yang digunakan pun merupakan hasil bumi yang ada di daerah Jabung.
2. Peran *nona helix* dalam pelestarian sudah cukup baik dilihat dari berbagai kinerja dan upaya yang dilakukan dari berbagai pihak, yaitu mulai dari penghimpauan kepada masyarakat, promosi dan publikasi dengan gencar yang dilakukan melalui beberapa *event*, membuat suatu kebijakan dengan mempermudah izin usaha dan izin mengadakan *event* budaya, serta peran masyarakat dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi agar dikenal lebih luas dan masyarakat tetap menjalankan tradisi ghabal dalam acara budaya lokal, upaya tersebut dilakukan sebagai wujud untuk melindungi warisan budaya.
3. Potensi tradisi ghabal sebagai wisata warisan gastronomi begitu besar apabila dilihat dari beberapa aspek komponen utama pembentuk produk

wisata seperti, atraksi, amenitas, dan aksesibilitas tersendiri dari tradisi ghabal mulai dari gaya makan, cara pembuatan, serta rasa yang unik dirasakan para wisatawan serta adanya sarana pendukung dari fasilitas, pelayanan, dan akses transportasi untuk menempuh perjalanan ke kecamatan Jabung untuk mengunjungi tradisi tersebut. Tradisi ghabal ini juga dapat berpotensi apabila terciptanya peran masyarakat daerah itu sendiri untuk mengemas tradisi ghabal agar menarik serta dikelola dengan baik melalui sistem informasi berbasis *website* guna memperkenalkan ke masyarakat luas tentang tradisi ghabal. Selain itu, kuliner merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan wisata sehingga itu tradisi ghabal layak dikembangkan sebagai wisata gastronomi.

5.2 Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa implementasi sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemangku kepentingan dalam membangun sarana dan prasarana mengenai kegiatan wisata gastronomi supaya tradisi ghabal dapat berkembang dan menjadi ikon gastronomi di Kecamatan Jabung.
2. Pengetahuan tentang tradisi ghabal perlu dikembangkan dan dikelola agar wisatawan yang berkunjung dapat mempelajari pelaksanaan tradisi ghabal tanpa menghilangkan keasliannya satu di antaranya, hal yang dapat diimplementasikan yaitu dengan membuat suatu sistem informasi berbasis web yang nantinya dapat dikelola oleh masyarakat daerah.
3. Pemerintah membuat suatu kebijakan mengenai pelestarian serta pengembangan tradisi ghabal agar meningkatkan nilai tambah tersendiri untuk membangun desa wisata gastronomi yang nantinya dikelola oleh masyarakat dan dapat menjadi nilai tambah suatu desa tersebut serta memasukan hidangan ghabal ini kedalam *event* budaya Lampung seperti Lampung *tourism* festival, Festival Way Kambas dan Festival Muli Mekhanai.

4. Perlu adanya peran masyarakat untuk kedepannya dalam mengoperasikan sistem *web* tradisi ghabal sebagai pembangunan desa wisata agar terus berjalan demi menjaga tradisi ghabal ini agar tidak punah.